

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kepatuhan merupakan ketaatan dalam melakukan *hand hygiene* sesuai dengan indikasi dan tata cara yang benar (Arianti, 2010). Kepatuhan mencuci tangan merupakan hal yang tidak disadari yang akan berdampak pada kualitas pelayanan dan menyebabkan terjadinya infeksi nosokomial dari pasien satu ke pasien lainnya serta dari tempat satu ketempat lainnya.

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2009) *hand hygiene* merupakan istilah yang digunakan untuk membersihkan tangan menggunakan antiseptic, baik menggunakan cairan berbasis formulasi antisepti alkohol (*handrub*) atau menggunakan sabun dan air (*handwash*). *Hand hygiene* dilakukan bertujuan untuk mengangkat mikroorganisme yang ada di tangan, mencegah infeksi silang, menjaga kondisi steril, melindungi diri dan pasien dari infeksi (sumurti, 2008)

WHO mencetuskan *global Patient Safety a World Alliance for Safer Health Care* dengan slogan *Save Lives Clean Your Hands*, yaitu merumuskan inovasi strategi penerapan *Hand Hygiene* untuk petugas kesehatan dengan *My five moments for hand hygiene* adalah melakukan cuci tangan sebelum bersentuhan dengan pasien, sebelum melakukan prosedur bersih atau steril, setelah bersentuhan dengan cairan tubuh pasien resiko tinggi, setelah bersentuhan dengan pasien, setelah bersentuhan dengan lingkungan sekitar pasien (WHO, 2009)

*Health care associated infection (HAIs)* adalah infeksi yang terjadi pada pasien dan tenaga medis di rumah sakit yang terjadi selama proses perawatan ataupun selama bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan (WHO, 2010). Hasil Survei yang dilakukan WHO (2016) menyatakan bahwa angka kejadian Infeksi nosokomial di Eropa lebih dari 4 juta-4,5 juta pasien setiap tahun. Di Amerika Serikat pasien terkena infeksi nosokomial pertahunnya diperkirakan sekitar 1,7 juta pasien. Prevalensi ini mewakili 4,5% untuk 99.000 kematian. Di Indonesia penelitian yang dilakukan pada 11 rumah sakit di Jakarta menunjukkan bahwa 9,8% pasien rawat inap mengalami infeksi nosokomial. Data survey menunjukkan kejadian infeksi nosokomial di rumah sakit pemerintah dengan jumlah pasien 1.527 orang dari jumlah pasien beresiko 160.417 (55,1%), sedangkan untuk rumah sakit swasta dengan jumlah pasien 991 pasien dari jumlah pasien beresiko 130.047 (35,7%).

Terjadinya infeksi nosokomial dipengaruhi oleh ketidakpatuhan petugas kesehatan dalam melakukan cuci tangan dengan benar sebelum dan sesudah penanganan pasien. Tenaga kesehatan yang paling rentan dalam penularan infeksi adalah perawat, karena selama 24 jam mendampingi dan berinteraksi langsung dengan pasien (Latifah, 2018)

Menurut Yuli (2018) Penelitian yang dilakukan pada 40 rumah sakit melaporkan bahwa kepatuhan tenaga kesehatan yang melakukan *hand hygiene* sebelum dan setelah ke pasien bervariasi antara 24% sampai 89% (rata-rata 56,6%). Rendahnya tingkat kepatuhan *hand hygiene* di kalangan petugas kesehatan dapat menyebabkan tingginya penyebaran *HAIs*. Faktor yang

mempengaruhi kepatuhan cuci tangan adalah kurangnya fasilitas dan kurangnya pengawasan akan pentingnya melakukan cuci tangan dalam mengurangi penyebaran bakteri dan mencegah terjadinya kontaminasi pada tangan. Angka *HAIs* yang tinggi dapat mengakibatkan mutu pelayanan rumah sakit menjadi turun, dan citra rumah sakit menjadi buruk (Hananto, 2016)

Perilaku *hand hygiene* merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap pencegahan terjadinya *HAIS* di rumah sakit. Lowrance Green mengemukakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama adalah Faktor predisposisi yang mencakup (Pengetahuan, sikap, motivasi, kepercayaan, keyakinan dan nilai-nilai). Faktor pendukung yang mencakup (tersedia atau tidak tersedianya ketersediaan fasilitas atau sarana kesehatan lain), dan Faktor pendorong yang mencakup (sikap dan perilaku petugas perawat).

Menurut (Fuentes-gomez), dkk menyatakan *enabling factor* penting dalam melaksanakan *hand hygiene* adalah tersedianya fasilitas cuci tangan dengan kondisi yang baik. Tanpa tersedianya fasilitas mencuci tangan, seseorang tidak akan bisa mencuci tangan walaupun sudah ada petunjuk untuk mencuci tangan. Fasilitas yang baik akan mempengaruhi petugas kesehatan untuk melakukan cuci tangan sehingga petugas kesehatan sadar dan peduli akan kesehatannya. Ketersediaan fasilitas diperlukan untuk mendukung terjadinya perilaku patuh.

Supervisi yang merupakan salah satu faktor penguat dan faktor organisasi juga dapat mempengaruhi kepatuhan petugas kesehatan dalam pelaksanaan langkah-langkah *hand hygiene* (Hariyanto, P, & Simanjorang, 2020)

## 1.2 Rumusan Masalah

Menyusun rumusan masalah dengan menggunakan metode PICO atau PICOS Framework. Topik yang dipilih tentang *enabling* dan *reinforcing factor* dalam mendukung kepatuhan cuci tangan petugas kesehatan rumah sakit

Tabel 2.1 1Membangun rumusan masalah berdasarkan PICO(S) Framework

PICO (S)	ALTERNATIF 1	ALTERNATIF 2
Populasion	Petugas rumah sakit	Petugas rumah sakit
Inventior/indicators	<i>Enabling Dan Reinforcing</i>	
Comparation		
Outcome	kepatuhan cuci tangan	
Study design	Semua study	Semua study

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah “**Apakah ada hubungan antara *enabling* dan *reinforcing factor* dalam mendukung kepatuhan Cuci tangan pada petugas kesehatan dirumah sakit**”

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mendeskripsikan *enabling* dan *reinforcing factor* terhadap kepatuhan cuci tangan

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi *enabling factor* dalam mendukung kepatuhan cuci tangan petugas kesehatan
2. Mengidentifikasi *reinforcing factor* dalam mendukung kepatuhan cuci tangan petugas kesehatan

3. Mendeskripsikan hubungan *enabling* dan *reinforcing factor* dalam mendukung kepatuhan cuci tangan petugas kesehatan

#### **1.4 Manfaat Literatur Riview**

##### 1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh pengetahuan dan meningkatkan minat baca referensi karena sumber data berasal dari penelitian orang lain hingga memperluas wawasan.

##### 1.4.2 Manfaat Bagi STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr.Soetomo

Dari hasil literature review ini dapat menjadi bahan informasi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan terkait factor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan petugas kesehatan dalam menerapkan cuci tangan di rumah sakit.